

RINGKASAN

ANALISIS IMPLEMENTASI ALIH MEDIA REKAM MEDIS INAKTIF (*SCANNING*) DALAM KEGIATAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RSUD PROF. DR. MARGONO SOEKARJO PUWOKERTO, Okafia Putri Ayu Lestari, NIM G41221669 Tahun 2025, Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Donny Setiawan H. P, S. Kep. Ns. M.Kes. (Dosen Pembimbing), Dimas Ari Wibowo, A.Md, PK. (*Clinical Instructure*). Rekam medis adalah dokumen penting yang ada di rumah sakit untuk merekam bukti yang memuat tindakan dan pelayanan yang sudah diberikan kepada pasien sebagai bukti medis ataupun non medis. Perkembangan teknologi di bidang sistem informasi berdampak positif pada aktivitas pelayanan di bidang kesehatan, salah satunya di rumah sakit. Contoh pemanfaatan perkembangan teknologi di bidang kesehatan salah satunya adalah adanya sistem informasi yang menunjang sistem informasi yang menunjang proses retensi dan alih media rekam medis manual.

Sistem informasi tersebut memudahkan petugas dalam memilah rekam medis inaktif tanpa membuka kembali rekam medis manual untuk melihat tanggal kunjungan terakhir pasien, serta sistem informasi tersebut menyediakan fasilitas back up rekam medis dalam bentuk digital. Hal ini dapat menghemat tempat penyimpanan secara fisik, dan juga dapat sebagai bentuk menjaga keamanan dan kerahasiaan rekam medis dari segala gangguan seperti kehilangan, dan kerusakan akibat faktor alam seperti bencana, hama, ataupun faktor lainnya.

Tujuan penulisan laporan ini adalah untuk menganalisis implementasi alih media rekam medis inaktif (*scanning*) dalam kegiatan rekam medis elektronik di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 hingga November 2025. Jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara.

Hasil dari penulisan laporan ini didapatkan bahwa implementasi alih media

(*scanning*) rekam medis di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto masih ditemukan beberapa permasalahan. Sehingga dalam proses pelaksanaannya masih belum optimal. Permasalahan tersebut antara lain rekam medis pasien dengan identitas yang sama dan kunjungan yang sama dapat diinputkan lebih dari satu kali, sering terjadinya *error* saat proses *scanning*, *wifi* yang sering lemot, sistem *scanning* yang belum terintegasi dengan SIMRS, dan tidak ada petugas khusus *scanning*.

Jika rekam medis pasien dengan identitas dan jenis kunjungan yang sama dengan tanggal yang sama diinputkan lebih dari satu kali. Maka hal ini dapat menyebabkan media penyimpanan (*server*) cepat terpenuhi. Sehingga menambah beban server dan menyebabkan penyimpanan tidak efektif dan efisien, serta pengulangan pekerjaan yang sama yaitu petugas melakukan *scanning* pada rekam medis yang sudah di scan lebih dari satu kali.

Sedangkan jika sistem *scanning error* dan *wifi* sering lemot sehingga menyebabkan *loading* lama. Maka hal ini dapat menghambat pekerjaan petugas. Selain itu, sistem yang sering *error* dan *wifi* yang lemot juga mempengaruhi hasil kerja petugas. Jika petugas setiap harinya diberikan target minimal harus melakukan *scan* rekam medis berapa dokumen, maka target ini dapat terhambat dan bisa jadi tidak terpenuhi.

Selain itu sistem *scanning* yang belum terintegasi dengan SIMRS serta tidak ada petugas khusus *scanning* untuk rekam medis inaktif juga akan menimbulkan masalah untuk rumah sakit. Hal ini bisa berdampak pada keterlambatan akses informasi data pasien dan ketidaksinambungan data pasien, sehingga dapat menghambat dalam pengambilan keputusan. Sehingga dari permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak pada kegiatan pelayanan rumah sakit. Yang mana juga akan mempengaruhi mutu rumah sakit.